

# **PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI *EMR* TERHADAP EFISIENSI PELAYANAN KESEHATAN DI RUANG *INTENSIVE CARE UNIT* RSHS BANDUNG**

**Muhamad Ikhsan Risky<sup>1</sup>, Erix gunawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Rekam Medis Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia

<sup>2</sup>Rekam Medis Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>Ikhsanrisky06@gmail.com, <sup>2</sup>erik.gunawan@piksi.ac.id

## **Abstrak**

*Penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan sistem informasi rekam medis elektronik (EMR) terhadap efisiensi pelayanan kesehatan di ruang Intensive Care Unit (ICU) RSHS Bandung. Pelayanan di Intensive Care Unit menuntut ketepatan, kecepatan, dan integrasi yang tinggi, namun sering kali dihadapkan pada kendala administratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan inferensial dengan menyebarkan kuesioner berisi 25 item kepada 24 responden yang terdiri dari tenaga medis dan staf administrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan EMR secara signifikan meningkatkan efisiensi pelayanan, terutama dalam hal kecepatan dokumentasi, kemudahan akses informasi, dan dukungan terhadap pengambilan keputusan klinis. Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa penggunaan EMR memberikan kontribusi sebesar 58,5% terhadap efisiensi pelayanan. Dengan demikian, sistem EMR berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui optimalisasi kerja tenaga medis dan administrasi di ruang Intensive Care Unit. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar manajemen RSHS terus meningkatkan efektivitas penerapan EMR melalui pelatihan, evaluasi sistem, peningkatan infrastruktur, serta perluasan studi dengan pendekatan kualitatif di masa mendatang.*

**Kata kunci:** *Rekam Medis Elektronik, Efisiensi Pelayanan Kesehatan, Intensive Care Unit .*

## **Abstract**

This study examines the effect of using an electronic medical record (EMR) system on the efficiency of healthcare services in the Intensive Care Unit (ICU) at RSHS Bandung. Services in the Intensive Care Unit require high accuracy, speed, and integration, but are often faced with administrative obstacles. This study employs a descriptive and inferential quantitative approach by

distributing a questionnaire containing 25 items to 24 respondents, comprising medical staff and administrative personnel. The results of the study indicate that the use of EMR significantly improves service efficiency, particularly in terms of documentation speed, ease of access to information, and support for clinical decision-making. The results of the linear regression analysis show that the use of EMR contributes 58.5% to service efficiency. Thus, the EMR system plays a crucial role in improving healthcare service quality by optimizing the work of medical and administrative staff in the Intensive Care Unit. Based on these findings, it is recommended that RSHS management continue to enhance the effectiveness of EMR implementation through training, system evaluation, infrastructure improvement, and future studies with a qualitative approach.

Keywords: Electronic Medical Records, Healthcare Service Efficiency, Intensive Care Unit .

## PENDAHULUAN

Sejarah sistem rekam medis elektronik (RME) mulai dari zaman Hippocrates pada abad Ke-5 SM, dan melalui evolusi menjadi sistem RME modern yang ada saat ini. Tahun 1972 menjadi tahap penting dalam sejarah RME, ketika Regenstreif Institute di Amerika Serikat membangun sistem RME pertama (Honavar, 2020). RME menjadi fokus utama dalam pengembangan *e-Health* global, dan sejak tahun 2005, WHO telah membuat *e-Health* sebagai prioritas dalam pengembangan teknologi informasi kesehatan. Sampai tahun

2016, kira-kira 58% negara telah mengadopsi strategi *e-Health* (WHO, 2016). Indonesia pun sudah memulai pelaksanaan sistem informasi medis sejak zaman awal kemerdekaannya, tetapi implementasinya belum optimal.

Salah satu tantangan besar dalam penerapan *e-Health* adalah banyaknya aplikasi layanan kesehatan yang dibangun oleh pemerintah central dan regional, mencapai lebih dari 400 aplikasi, tetapi sebagian besar belum terintegrasi. Hingga tahun 2020, hanya sekitar 74 dari 115 rumah sakit yang diinputkan benar-benar

menerapkan RME terintegrasi (Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan, 2020). Kementerian Kesehatan RI pun membuat platform SATUSEHAT untuk mengintegrasikan data RME secara nasional, sehingga November 2023 telah tercatat sebanyak 2.498 fasilitas kesehatan yang terintegrasi dalam platform tersebut (Kemenkes RI, 2023).

Penerimaan teknologi seperti RME dapat dianalisis menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis (1986), yang berdasarkan *Theory of Reasoned Action* (Ajzen & Fishbein, 1980). Model ini menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), yang kemudian berpengaruh pada sikap pengguna, niat untuk menggunakan, dan akhirnya pada penggunaan aktual teknologi tersebut (Rohman,

Mukhsin & Ganika, 2023).

Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung merupakan rumah sakit rujukan tertinggi (*Top Referral Hospital*) di Provinsi Jawa Barat sekaligus rumah sakit pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam pelayanan, pendidikan, dan penelitian. Sebagai rumah sakit kelas A yang memiliki kapasitas tempat tidur besar dan cakupan pelayanan luas, RSHS telah mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) secara bertahap, termasuk penggunaan modul Rekam Medis Elektronik (RME) di beberapa unit pelayanan. Pandemi COVID-19 menjadi momentum percepatan digitalisasi di RSHS, di mana penggunaan RME mulai dioptimalkan, terutama pada unit-unit kritikal seperti ruang *Intensive Care Unit* dan Instalasi Gawat Darurat.

Namun, penggunaan RME di RSHS masih mengalami berbagai tantangan dalam pelaksanaannya.

Beberapa masalah umum yang sering muncul di lapangan adalah minimnya sumber daya manusia yang terlatih dalam menjalankan sistem, proses kerja yang belum sepenuhnya beralih ke digital, serta ketergantungan pada metode manual dalam tahap-tahap pelayanan tertentu. Hal ini mengakibatkan adanya silo data, kesalahan dalam pengisian rekam medis, serta kendala dalam proses verifikasi klaim Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), mengingat sebagian besar pasien di RSHS adalah peserta JKN. Kendala-kendala ini mungkin menyebabkan penurunan efisiensi kerja dan menghalangi proses pelayanan yang cepat dan tepat.

Peningkatan penggunaan RME diharapkan mampu menghadirkan efisiensi kerja yang signifikan di RSHS. Efisiensi dalam pelayanan kesehatan mencakup berbagai cara kerja yang akurat, cepat, menghemat waktu dan biaya, serta meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan (Syam, 2020).

Dengan adanya RME, akses ke informasi pasien menjadi lebih cepat, kualitas data mengalami peningkatan, dan penggunaan kertas dapat diminimalisir. Selain itu, RME juga berperan dalam mencegah kesalahan medis seperti medication error dan mendukung pengambilan keputusan medis yang lebih baik berkat dokumentasi data yang sistematis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan RME berkontribusi positif terhadap produktivitas rumah sakit dan tingkat kepuasan pasien (Zhang et al., 2019). Oleh karena itu, percepatan serta optimalisasi implementasi RME di RSHS adalah langkah yang penting untuk mewujudkan sistem pelayanan kesehatan yang efisien, efektif, dan berkualitas tinggi.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode deskriptif dan inferensial untuk mengeksplorasi korelasi antara pemakaian sistem rekam

medis elektronik (*EMR*) dan efektivitas layanan di area rumah sakit. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang mengandung 25 pertanyaan, dirancang menggunakan *skala Likert* 1-5 untuk menilai seberapa setuju para responden terhadap berbagai pernyataan berhubungan dengan variabel yang diteliti. Subjek penelitian terdiri dari tenaga kesehatan dan staf administrasi yang bertugas di ruang *Intensive Care Unit* RSHS Bandung. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, yaitu dengan menentukan responden yang dipandang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan mengenai penggunaan *EMR* dalam aktivitas sehari-hari, sehingga terpilih sebanyak 24 responden. Kriteria yang ditetapkan antara lain mencakup pengalaman responden dalam mengoperasikan *EMR* serta keterlibatan mereka dalam layanan pasien. Metode ini diadopsi untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar datang dari individu yang memiliki pengalaman

langsung dan relevan dengan variabel yang sedang dikaji. Variabel yang bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan *EMR*, sedangkan variabel terikatnya adalah efisiensi pelayanan. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS.

## HASIL

### Uji Validitas

Validitas dalam studi ini diukur menggunakan pendekatan *Corrected Item-Total Correlation* yang disesuaikan, suatu metode yang menilai sejauh mana suatu item berkorelasi dengan skor total konstruk yang diukurnya, tanpa memasukkan skor item itu sendiri. Nilai ini mencerminkan sejauh mana suatu item konsisten dengan konstruk keseluruhan yang dimaksud. Sebuah item dianggap valid jika memiliki nilai korelasi  $\geq$

0,3, yang menunjukkan bahwa item tersebut memiliki hubungan yang cukup kuat dengan konstruksi secara keseluruhan. Dalam konteks studi ini, semua item dalam variabel dianggap valid karena sebagian besar nilai *Corrected Item-Total*

*Correlation* yang disesuaikan berada di atas 0,3. Tabel 1 menunjukkan bahwa semua item mampu mewakili konstruksi dengan baik.

**Table 1.** Uji Validitas

Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>
<b>Penggunaan EMR</b>	
Teknis	0.515
Fungsional	0.680
User Experience	0.610
<b>Efisiensi Pelayanan</b>	0.526

### Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha*, seperti yang tercantum dalam Tabel 2, menunjukkan nilai  $\geq 0.7$ . Nilai

koefisien reliabilitas  $\geq 0.7$  dianggap memadai (Hair et al., 2019). Oleh karena itu, instrumen ini dapat diandalkan.

**Table 2.** Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Ket
<b>Penggunaan EMR</b>	0.903	Reliabel
<b>Efisiensi Pelayanan</b>	0.818	Reliabel

### Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 24 responden yang terdiri dari seluruh anggota staf di Unit Perawatan Intensif, termasuk dokter

jaga, perawat, dan petugas pendaftaran.

**Table 3.** Karakteristik Responden

Kategori	Deskripsi	Jumlah	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	10	41,7%
	Perempuan	14	58,3%
<b>Profesi</b>	Dokter	1	4,2%
	Perawat	22	91,6%
	Staf Administrasi	1	4,2%
<b>Usia</b>	30–40 tahun	11	45,8%
	< 30 tahun	7	29,2%
	> 40 tahun	6	25,0%
<b>Lama Bekerja</b>	> 10 tahun	12	50,0%
	< 1 tahun	7	29,2%
	1–5 tahun	4	16,7%
	6–10 tahun	1	4,2%
<b>Pengalaman EMR</b>	< 1 tahun	7	29,2%
	1–3 tahun	5	20,8%
	> 3 tahun	12	50,0%

Sebagian besar responden dalam studi ini adalah perawat wanita, mencerminkan bahwa perawat merupakan pengguna utama sistem *EMR* di Unit Perawatan Intensif Rumah Sakit Hasan Sadikin. Rentang usia responden didominasi oleh kelompok usia produktif (26–45 tahun), dengan latar belakang pengalaman kerja yang bervariasi, mulai dari beberapa bulan hingga

lebih dari 20 tahun. Sebagian besar responden telah menggunakan *EMR* selama lebih dari satu tahun, menunjukkan tingkat kemahiran yang memadai terhadap sistem tersebut. Karakteristik ini mendukung anggapan bahwa responden memiliki pengalaman yang relevan untuk mengevaluasi efektivitas *EMR* dalam layanan kesehatan.

### Uji Hipotesis

Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0.000 ( $p < 0.05$ ), yang berarti model regresi yang digunakan secara bersamaan signifikan. Dengan kata lain, variabel independen dalam model, yaitu penggunaan *EMR*, secara kolektif mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu efisiensi

layanan kesehatan. Selain itu, hasil analisis uji t juga menunjukkan tingkat signifikansi 0.000, yang berada di bawah ambang batas 0.05. Berdasarkan hasil ini, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *EMR* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi layanan kesehatan.

**Table 4.** Uji Hipotesis

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	R	R Square
1	.765 <sup>a</sup>	.585

a. Predictors: (Constant), Penggunaan *EMR*

b. Dependent Variable: Efisiensi Pelayanan Kesehatan

### Hasil Analisis Regresi Linier

Berdasarkan hasil analisis regresi linier, dapat dilihat bahwa penggunaan sistem rekam medis elektronik (*EMR*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi layanan kesehatan di Unit Perawatan Intensif (ICU) RSHS

Bandung. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.585 menunjukkan bahwa 58,5% variasi dalam efisiensi layanan kesehatan dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan *EMR*, sementara 41,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini.

**Table 5.** Analisis Regresi Linier

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem rekam medis elektronik (*EMR*) yang diterapkan di Unit Perawatan Intensif RSHS Bandung sangat efektif dalam meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan. Hal ini terlihat dari skor tinggi pada sejumlah indikator kunci, seperti waktu pelayanan pasien yang lebih cepat, kemudahan dalam pencatatan dan dokumentasi medis, serta dukungan sistem untuk pengambilan keputusan klinis yang lebih cepat dan akurat. Sebagian besar responden, yang terdiri dari tenaga medis dan tenaga

administrasi, memberikan umpan balik positif mengenai penggunaan *EMR* dalam mendukung pekerjaan sehari-hari mereka, baik dari segi teknis maupun fungsional. Selain itu, skor validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap *EMR* konsisten dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Temuan ini sejalan dengan teori

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	30.976	.000 <sup>b</sup>

a. Dependent Variable: Efisiensi Pelayanan Kesehatan

b. Predictors: (Constant), Penggunaan *EMR*

DeLone dan McLean dalam model keberhasilan

sistem informasi, yang menyatakan bahwa keberhasilan sistem informasi dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi yang dihasilkan, dan kepuasan pengguna. Dalam konteks studi ini, sistem *EMR* menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja layanan kesehatan melalui peningkatan efisiensi kerja, pengurangan kesalahan pencatatan, dan penguatan kolaborasi antarprofesi. Namun, studi ini juga menemukan bahwa masih ada

tantangan yang perlu diatasi, seperti kendala teknis dalam sistem, kekurangan dalam pelatihan pengguna, dan persepsi negatif terhadap beberapa fitur yang dianggap kurang optimal. Beberapa responden menyatakan bahwa sistem kadang-kadang mengalami gangguan teknis, memerlukan periode adaptasi yang cukup lama, dan masih memiliki unsur administratif yang dianggap mempersulit alur kerja.

Fenomena ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kesuksesan implementasi *EMR* tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga sangat bergantung pada kesiapan organisasi dalam menyediakan dukungan teknis, pelatihan yang memadai, dan desain sistem yang berorientasi pada pengguna. Oleh karena itu, meskipun sistem *EMR* telah memberikan dampak positif pada efisiensi layanan, optimasi berkelanjutan tetap diperlukan, terutama dalam hal meningkatkan

kualitas sistem, memperbaiki antarmuka pengguna, dan memperkuat kapasitas sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi tersebut.

## **DISKUSI**

### **Pengaruh Aspek Penggunaan *EMR* terhadap Efisiensi Pelayanan**

#### **1. Aspek Teknis**

Aspek teknis mencakup keandalan sistem, kecepatan akses, kestabilan jaringan, serta kompatibilitas sistem dengan perangkat yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem *EMR* yang memiliki performa teknis yang baik dapat mempercepat proses input dan akses data pasien, mengurangi waktu tunggu pelayanan, serta meminimalkan kesalahan akibat keterlambatan informasi. Hal ini sangat penting terutama di unit rawat inap intensif seperti ICU yang membutuhkan respon cepat dan akurat. Dalam kerangka Model

Keberhasilan Sistem Informasi (IS) DeLone & McLean, aspek teknis ini mewakili kualitas sistem, yaitu karakteristik teknis yang memungkinkan sistem berfungsi secara optimal. Semakin tinggi kualitas sistem, semakin besar dampaknya terhadap kepuasan pengguna dan manfaat keseluruhan sistem. Selain itu, dari perspektif TAM, kinerja teknis yang baik akan meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan, karena pengguna merasa sistem berjalan lancar dan tidak menghalangi pekerjaan mereka.

## **2. Aspek Fungsionalitas**

Fungsionalitas merujuk pada kecocokan fitur-fitur yang tersedia dalam *EMR* dengan kebutuhan kerja tenaga medis, seperti pencatatan diagnosis, monitoring tindakan medis, serta akses terhadap hasil pemeriksaan penunjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi relevansi dan kegunaan fitur dalam sistem, semakin cepat dan efisien alur kerja

layanan dapat berjalan, dan semakin rendah kemungkinan terjadinya kesalahan dokumentasi. Fungsi optimal mendukung kegunaan yang dirasakan dalam TAM, karena pengguna merasa bahwa sistem benar-benar membantu mereka menyelesaikan tugas secara efektif. Dalam model DeLone & McLean, hal ini erat kaitannya dengan kualitas informasi, di mana sistem yang dapat menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan mudah diakses secara langsung berkontribusi pada manfaat bersih penggunaan sistem informasi, seperti peningkatan efisiensi, kepuasan pasien, dan pengambilan keputusan medis yang lebih cepat.

## **3. Aspek Pengalaman Pengguna (User Experience)**

Pengalaman pengguna mencakup kenyamanan, kemudahan navigasi, desain antarmuka, serta persepsi keseluruhan terhadap interaksi dengan sistem *EMR*. Dalam penelitian ini, aspek ini menunjukkan kontribusi positif

terhadap efisiensi pelayanan, karena pengguna yang merasa nyaman dan terbiasa dengan sistem cenderung menggunakan *EMR* secara konsisten dan optimal. Dari perspektif TAM, pengalaman pengguna yang baik memperkuat dua konstruk utama, yaitu kemudahan penggunaan yang dirasakan dan kegunaan yang dirasakan, yang pada akhirnya mendorong sikap terhadap penggunaan, niat untuk terus menggunakan sistem, dan penggunaan aktual. Di sisi lain, dalam model DeLone & McLean, pengalaman pengguna dapat secara langsung mempengaruhi kepuasan pengguna, yang merupakan salah satu faktor penting dalam mengukur kesuksesan sistem informasi. Ketika pengguna merasa puas, mereka akan lebih terlibat dan berkomitmen dalam menggunakan sistem, yang berdampak positif pada produktivitas kerja dan efisiensi layanan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem rekam medis elektronik (*EMR*) memiliki dampak yang signifikan terhadap efisiensi layanan kesehatan di Unit Perawatan Intensif RSHS Bandung. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan, dan uji t menunjukkan bahwa variabel penggunaan *EMR* memiliki dampak positif terhadap efisiensi layanan, dengan tingkat signifikansi 0.000 ( $p < 0.05$ ). Nilai koefisien regresi sebesar 0.440 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan *EMR* akan meningkatkan efisiensi layanan sebesar 0.440 poin.

Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.585 menunjukkan bahwa 58.5% variasi efisiensi layanan dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan *EMR*, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar model. Tiga aspek penggunaan *EMR* teknis, fungsionalitas, dan pengalaman pengguna terbukti saling

mendukung dalam meningkatkan efisiensi layanan. Aspek teknis menyediakan kemudahan akses dan stabilitas sistem; aspek fungsionalitas memastikan fitur-fitur sesuai dengan kebutuhan kerja; sementara aspek pengalaman pengguna menciptakan kenyamanan dan kepuasan dalam menggunakan sistem.

Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan Teori Model Penerimaan Teknologi (TAM) dan Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone & McLean, yang menekankan pentingnya persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, kualitas sistem, dan kepuasan pengguna dalam mendorong implementasi sistem informasi yang sukses. Oleh karena itu, mengoptimalkan sistem *EMR* dengan memperkuat aspek teknis, mengembangkan fitur fungsional, dan meningkatkan pengalaman pengguna merupakan hal yang esensial untuk mencapai efisiensi layanan.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh, disarankan agar manajemen RSHS terus meningkatkan efektivitas penerapan sistem informasi rekam medis elektronik (*EMR*) di ruang *Intensive Care Unit* (ICU). Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan program pelatihan bagi tenaga medis dan staf administrasi agar mereka memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengoperasikan sistem tersebut. Selain itu, evaluasi rutin terhadap fitur-fitur *EMR* perlu dilakukan guna memastikan kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna serta perkembangan teknologi informasi di sektor kesehatan. Peningkatan infrastruktur teknis, seperti jaringan internet dan perangkat keras, juga perlu diperhatikan untuk menjamin stabilitas dan kecepatan akses sistem. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar cakupan responden diperluas dan pendekatan kualitatif ditambahkan guna memperoleh

pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman pengguna dan proses implementasi EMR.

#### DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R., & Handayani, P. W. (2023). *The Impact of Electronic Medical Records on Clinical Decision-Making Efficiency*. *Journal of Health Informatics*, 9(1), 45–55.

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). *The DeLone and McLean Model of Information Systems Success*. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.

Honavar, Santosh G. (2020) 'Electronic medical records – The good, the bad and the ugly', *Indian Journal of Ophthalmology*, 68(3), p.417

KEMENKES RI (2023) Kemenkes Resmi Luncurkan Rekam Medis Elektronik Terintegrasi SATUSEHAT.

Available at:  
<https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/kemenkes-resmi-luncurkan-rekam-medis-elektronik-terintegrasi-satusehat>

Putra, A. D., & Lestari, D. (2022). Efektivitas EMR dalam meningkatkan pelayanan rawat inap. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 102–110.

Rohman, A.N., Mukhsin, M. and Ganika, G. (2023) 'Penggunaan Technology Acceptance Model Dalam Analisis Actual Use Penggunaan E – Commerce Tokopedia Indonesia', *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 2(1), pp. 25–36.

Syam, S. (2020) 'Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur', *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(2), pp. 128–152.

Wahyuni, S., & Susanto, A. (2020).

Analisis Keberhasilan  
Implementasi Sistem  
Informasi Rumah Sakit dengan  
Model DeLone & McLean.  
Jurnal Teknologi Informasi,  
87–95.

World Health Organization (2016)  
Global diffusion of eHealth:  
making universal health  
coverage achievable: report of  
the third global survey on  
eHealth.

Yusuf, M., Rahmawati, T., & Hadi,  
S. (2021). *EMR and  
healthcare performance in  
Indonesia. Indonesian Journal  
of Health Systems*,150–165.

Zhang, Y. et al. (2019) ‘The  
Influence of Management  
Innovation and Technological  
Innovation on Organization  
Performance. A Mediating  
Role of Sustainability’,  
*Sustainability*, 11(2), p. 495.